

**PENGENDALIAN INTERNAL DAN PENCEGAHAN FRAUD PADA
BISNIS ONLINE DI INDONESIA**



LAPORAN PENELITIAN

Sebagai bentuk salah satu pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi

Oleh :

No	Nama	NIPY
1.	Arifia Yasmin, SE, M.Si, Ak, CA	09.017.335
2.	Anita Karunia, SE, M.Si	09.015.241
3.	Harnum Hanifah	19030183

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA TEGAL
2021**

SK Direktur Nomor: 098.05/PHB/V/2021

Surat Perjanjian / Kontrak Pelaksanaan Kegiatan

Penelitian Nomor: 003.16/P3M.PHB/V/2021

**HALAMAN PERSETUJUAN
LAPORAN PENELITIAN**

**PENGENDALIAN INTERNAL DAN PENCEGAHAN FRAUD PADA
BISNIS ONLINE DI INDONESIA**

Sebagai salah satu bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi

Oleh :

No	Nama	NIPY
1.	Arifia Yasmin, SE, M.Si, Ak, CA	09.017.335
2.	Anita Karunia, SE, M.Si	09.015.241
3.	Harnum Hanifah	19030183

Tegal, Agustus 2021

Ketua Program Studi DIII Akuntansi
POLITEKNIK HARAPAN
BERSAMA



Yeni Priatna Sari
Yeni Priatna Sari, M.Si, Ak, CA
NIPY. 03.013.142

Menyetujui
Ketua P3M
POLITEKNIK HARAPAN
BERSAMA



Kusnadi
Kusnadi, M.Pd
NIPY. 04.015.217

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN**

1. Judul : PENGENDALIAN INTERNAL DAN PENCEGAHAN FRAUD PADA
BISNIS ONLINE

2. Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Arifia Yasmin, SE., M.Si., Ak, CA
b. NIDN : 0611019201
c. NIPY : 09.017.335
d. Jabatan Fungsional : -
e. Program Studi : DIII Akuntansi
f. Alamat e-mail :

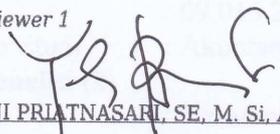
3. Jumlah Anggota : 3

Nama Anggota 1 : ANITA KARUNIA, SE, M. Si
Nama Mahasiswa 1 : Harnum Hanifah
Nama Mahasiswa 2 : Harnum Hanifah

Biaya Penelitian : Rp. 3,114,000

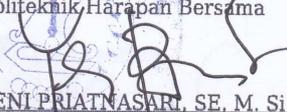
Tegal, Agustus 2021

Reviewer 1


YENI PRIATNASARI, SE, M. Si, Ak, CA

NIPY. 03.013.142

Menyetujui,
Ketua Prodi DIII Akuntansi
Politeknik Harapan Bersama


YENI PRIATNASARI, SE, M. Si, Ak, CA

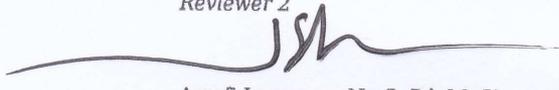
NIPY. 03.013.142

Mengetahui,
Wakil Direktur 1
Politeknik Harapan Bersama


apt. Heru Nurcahyo, S.Farm., M.Sc

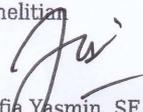
NIPY. 10.007.038

Reviewer 2


Asrofi Langgeng N., S. Pd, M. Si,
CTT

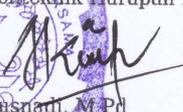
NIPY. 04.015.210

Ketua Tim Pelaksana
Penelitian


Arifia Yasmin, SE., M.Si., Ak, CA

NIPY. 09.017.335

Mengesahkan,
Ketua P3M
Politeknik Harapan Bersama


Kusnadi, M.Pd

NIPY. 04.015.217

PERNYATAAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa:

1. Penelitian ini tidak pernah dibuat oleh peneliti lain dengan tema, judul, isi, metode, objek penelitian yang sama.
2. Penelitian ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi.
3. Dalam penelitian ini juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Tegal, Agustus 2021

Ketua Tim Peneliti



Arifia Yasmin, SE, M.Si, Ak, CA
NIPY. 09.017.335

Anggota Tim Peneliti

Anita Karunia, S.E., M.Si.
NIPY. 09.015.241

Anggota Tim Peneliti

Harnum Hanifah
NIM. 19030183

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1
1.2 .Perumusan Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Data	10
3.2 Sumber Data	10
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	10
3.4 Metode Analisis Data.....	11
3.5 Target Luaran.....	13
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	14
4.2 Pembahasan Penelitian	16
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	18
5.2 Saran.....	18
DAFTAR PUSTAKA	20
LAMPIRAN	21

Abstrak

Perkembangan pesat bisnis online ini tidak lepas dari perkembangan internet teknologi di Indonesia. Namun, hal ini tidak menjamin semua pebisnis online telah menerapkan pengendalian internal yang efektif dan efisien dalam bisnis mereka. Tujuan penulisan jurnal ini adalah untuk dapat mengetahui informasi bisnis online dan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal bisnis online terhadap pencegahan penipuan dan deteksi dalam perkembangan ekonomi dunia di Indonesia khususnya di lapangan bisnis online. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis, data, dan memanfaatkan teori-teori yang ada sebagai bahan pendukung.

Penelitian ini menggunakan sekunder sumber data diperoleh dari jurnal penelitian lain dan didasarkan pada "Experian Global Fraud and Identity Report APAC yang diterbitkan pada 2019-2020. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dari jurnal, buku dan laporan terkait. Pada laporan Experian Global Fraud and Identity Report APAC yang dikeluarkan pada tahun 2019, memaparkan bahwa 50% bisnis termasuk di Indonesia mengalami kerugian dengan adanya kecurangan secara online selama 12 bulan terakhir. Pada tahun 2020, Experian melaporkan bahwa 48% perusahaan Indonesia tiap tahunnya mengalami peningkatan kerugian penipuan yang diakibatkan oleh ketidakmampuan pengenalan konsumen. Untuk mencegah penipuan dimulai dari pengendalian internal dalam bisnis online dengan melakukan otentikasi identitas, memeriksa, atau mendeteksi penipuan.

Kata Kunci : *Fraud, Bisnis Online, Pengendalian Internal*

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Banyaknya bisnis online di Indonesia sudah tidak menjadi hal yang aneh atau hal yang baru lagi menurut masyarakatnya. Bisnis online di masa sekarang banyak dilakukan baik bagi pebisnis pemula maupun para pebisnis yang sudah lama berkecimpung di dunia bisnis online. Bisnis online baru mengalami perkembangan pesat pada tahun 1990an ketika internet diperkenalkan kepada dunia. Negara kita sendiri yaitu Indonesia memulai bidang bisnis online pada tahun 1990an dan makin berkembang seiring dengan makin canggihnya teknologi yang ada di Indonesia. Perkembangan bisnis online yang begitu cepat tidak membungkiri bahwa pelaku bisnis online sudah menerapkan pengendalian internal yang efektif dan efisien di dalam bisnis online mereka. Pengendalian internal, menurut Jusuf (2014;356), ialah proses yang dirancang, diimplementasikan, dan dipelihara oleh pihak yang bertanggung jawab atas kelola, manajemen dan personel lain untuk menyediakan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan entitas yang berkaitan dengan Keandalan pelaporan keuangan, Efisiensi dan efektivitas operasi, dan Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Menurut Mulyadi (2016: 163), sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2007) Pengendalian internal itu sendiri mempunyai fungsi yaitu sebagai lini terdepan untuk menjaga aktiva dan mendeteksi terjadinya kesalahan,

kecurangan, serta penyimpangan dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Lalu menurut S.P.Harinationsih (2006) mengartikan bahwa sistem pengendalian internal di dalam suatu organisasi itu sendiri meliputi struktur organisasi, metode-metode serta ukuran-ukuran yang dikoordinasikan oleh manajemen untuk menjaga kekayaan suatu organisasi mengecek ketelitian dalam menyusun data akuntansinya dan keandalan data akuntansinya, efisiensi dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemennya. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pengendalian internal sangat penting perannya dalam menjaga asset perusahaan dan dapat mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pihak tertentu. Berdasarkan penjelasan dari *the Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) (2016), fraud adalah suatu tindakan atau perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu dengan amat sengaja dan bertujuan agar dapat memanipulasi atau memberikan laporan yang salah terhadap pihak lain yang bersangkutan dan biasanya tindakan fraud ini dilakukan oleh pihak dalam ataupun luar organisasi yang bertujuan agar mendapatkan suatu keuntungan baik bagi pribadi maupun kelompok yang secara langsung ataupun tidak langsung yang dapat berakibat merugikan bagi pihak lain.

Untuk menangani masalah kecurangan fraud terhadap bisnis online, diperlukan monitoring yang tepat di dalam internal bisnis online tersebut. Jika pengendalian internal suatu bisnis online lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan fraud semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian internalnya kuat, maka kemungkinan terjadinya kecurangan fraud dapat diperkecil. Pengendalian internal yang cukup kuat dapat mampu menurunkan tingkat tindakan kecurangan fraud di dalam bisnis online tersebut, jika pengendalian internal di dalam bisnis online lemah maka tindakan kecurangan fraud akan semakin besar. Berdasarkan permasalahan di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian yang berjudul **‘PENGENDALIAN INTERNAL DAN PENCEGAHAN FRAUD PADA BISNIS ONLINE DI INDONESIA’**.

1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana dampak pengendalian internal pada pencegahan dan pendeteksian fraud pada bisnis online di Indonesia?

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada bisnis online yang terdapat pada laporan *Experian Global Fraud and Identity Report APAC* yang dikeluarkan pada tahun 2019-2020.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pengendalian internal, fraud, dan pada pencegahan dan pendeteksian fraud pada bisnis online di Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan tentang faktor apa dampak pengendalian internal pada pencegahan dan pendeteksian fraud pada bisnis online di Indonesia.
2. Sebagai acuan untuk melakukan penelitian atau referensi dalam melanjutkan penelitian sesuai dengan judul penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bisnis Online

Bisnis online dalam bahasa Inggris disebut dengan *electronic business* atau *e-business*. Bisnis online adalah sebuah bisnis yang dijalankan dengan memanfaatkan jaringan internet dalam aktivitas bisnisnya. Pengertian bisnis online menurut Hendarsyah (2015), bisnis online merupakan bisnis yang menggunakan media internet sebagai pemasaran suatu produk atau jasa. Media internet dapat berupa *smartphone*, tablet, computer, dan perangkat-perangkat yang terhubung ke internet. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bisnis online adalah bisnis yang dijalankan menggunakan media jaringan dalam menjalankan kegiatan memperjual belikan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh konsumen untuk memperoleh laba atau keuntungan.

Pada umumnya bisnis online tidak jauh berbeda dari bisnis offline, perbedaan dalam menjalankan bisnis online dengan bisnis offline hanya terletak pada penggunaan mediana saja karena mengandalkan jaringan internet, bisnis jenis ini bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja selama masih tersedia jaringan internet. Beberapa aktivitas bisnis yang masuk dalam kategori bisnis online seperti kegiatan jual beli barang atau jasa online. Sekarang ini bisnis online memang sudah sangat populer di semua kalangan baik remaja maupun dewasa. Hal tersebut bukan tanpa alasan mengingat saat ini hampir semua orang memiliki *smartphone* canggih yang sudah dilengkapi dengan fitur-fitur menarik. Dengan adanya fitur tersebut tentu saja dapat semakin memudahkan bisnis yang Anda jalankan ke depannya.

2.2 Pengertian Pengendalian Internal

Menurut Jusuf (2014: 356), pengendalian internal ialah proses yang dirancang, diimplementasikan, dan dipelihara oleh pihak yang bertanggung jawab atas kelola, manajemen dan personel lain untuk menyediakan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan entitas yang berkaitan dengan :

1. Keandalan pelaporan keuangan
2. Efisiensi dan efektivitas operasi
3. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan

Menurut Mulyadi (2016: 163), sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Tujuan sistem pengendalian intern menurut definisi tersebut adalah:

1. Menjaga kekayaan organisasi
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
3. Mendorong efisiensi
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

2.2.1 Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Tunggal (2013), sesuai dengan *Standards for The Professional Practice of Internal Auditing, Scope of Work*, lima tujuan utama pengendalian intern adalah sebagai berikut:

1. Keandalan dan integritas informasi.
2. Ketaatan dengan kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan.
3. Mengamankan aktiva.
4. Pemakaian sumber daya yang ekonomis.
5. Pencapaian tujuan dan sasaran operasi atau program yang ditetapkan.

2.3 Pengertian Fraud

Dalam dunia akuntansi, fraud merupakan tindak kecurangan yang dilakukan secara sengaja oleh satu orang atau lebih. Tindakan fraud ini bisa

terjadi pada suatu manajemen yang dilakukan secara langsung atau melalui pihak ketiga. Upaya ini juga bisa dilakukan oleh pihak lain yang memiliki tanggung jawab atas pengelolaan pada suatu perusahaan. Dalam tindakannya, fraud akan memanfaatkan suatu kebohongan yang bertujuan untuk mendapatkan berbagai keuntungan secara tidak adil. Tindakan fraud tentunya bisa melanggar hukum karena didalamnya terdapat berbagai unsur kecurangan.

Pengertian fraud akuntansi juga bisa berupa suatu perbuatan yang berkaitan dengan tindakan penipuan kriminal yang bertujuan untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan berbentuk uang pada pihak lain yang melakukan tindak penipuan dan kecurangan. Dalam suatu fraud, akan terjadi suatu bentuk kesalahan, terutama dalam hal finansial perusahaan.

Menurut ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*), berdasarkan segi perbuatan yang dilakukan, fraud terbagi dalam beberapa jenis, yaitu:

1) Asset Misappropriation.

Meliputi pencurian atau penyalahgunaan aset perusahaan. Fraud jenis ini mudah untuk dideteksi karena sifatnya dapat diukur atau dihitung (*defined value*).

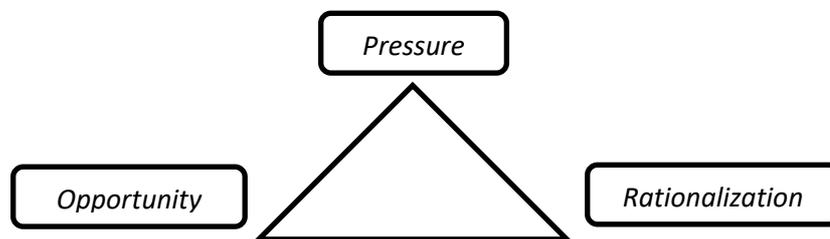
2) Fraudulent Statements.

Meliputi tindakan rekayasa dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh eksekutif perusahaan atau instansi pemerintah untuk memperoleh keuntungan. Fraud jenis ini banyak terjadi di beberapa negara berkembang yang penegakan hukumnya masih lemah dan kurang memiliki integritas yang baik sehingga sulit untuk dideteksi karena banyak pihak yang bekerja sama menikmati keuntungan dari hasil kecurangan tersebut. Beberapa diantaranya adalah penyalahgunaan dalam pengambilan kebijakan atau wewenang (*conflict of interest*), penerimaan ilegal (*illegal gratuities*), penyuapan (*bribery*), dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*).

2.4 *Fraud Triangle Theory*

Berdasarkan teori *fraud triangle* terdapat tiga faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan yang digambarkan dalam segitiga kecurangan (*fraud triangle*). Menurut Tuanakotta (2010), *Fraud triangle*

adalah sebuah teori yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey yang merupakan pendiri ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*). Cressey meneliti dengan melakukan wawancara terhadap 200 pegawai yang melakukan penggelapan uang perusahaan (*embezzlers*). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Cressey mengungkapkan bahwa ada tiga faktor yang mendukung seseorang melakukan *fraud*, yaitu masalah keuangan yang harus dirahasiakan (*pressure*), kesempatan untuk melakukan *fraud*, dan rasionalisasi dari pelaku. Hubungan dari ketiga faktor tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Teori Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle Theory*)

Sumber: Tuanakotta, 2010

2.4.1 Tekanan

Pressure (tekanan) memiliki berbagai arti, di antaranya adalah keadaan dimana seseorang merasa ditekan dan *pressure* juga dapat berarti kondisi yang berat saat seseorang menghadapi kesulitan. Dari dua arti tersebut terlihat bahwa *pressure* dapat menjadi motivasi bagi seseorang dalam melakukan tindakan. Berdasarkan tingkatan terjadinya *fraud* karena adanya *pressure* terdiri dari *employee fraud* dan *management fraud*. *Employee fraud*, yaitu kecurangan yang dilakukan pegawai untuk menggelapkan aset perusahaan, tujuannya adalah keuntungan bagi pegawai tersebut. Tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau organisasi merupakan contoh adanya *pressure*.

Pressure (tekanan), menurut Albrecht (2013) dapat digolongkan ke dalam empat jenis, yaitu:

- 1) *Financial pressure* merupakan keadaan dimana seseorang tertekan didasari pada tekanan keuangan seperti keserakahan, hidup di luar kemampuan

seseorang, tagihan tinggi atau utang pribadi, kredit yang buruk, kerugian keuangan pribadi, kebutuhan keuangan yang tak terduga, dan kelanjutan / kelayakan bisnis.

- 2) *Vices pressure* merupakan keadaan dimana seseorang tertekan didasari pada tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan moralitas seperti perjudian, narkoba, alkohol, dan perselingkuhan.
- 3) *Work related pressure* merupakan keadaan dimana seseorang tertekan didasari pada tekanan kerja seperti penilaian yang buruk terhadap kinerja pekerjaan, ketidakpuasan dengan pekerjaan, takut kehilangan pekerjaan, dan merasa kurang dihargai.
- 4) *Other pressure* merupakan keadaan dimana seseorang tertekan didasari pada tekanan lainnya seperti ego, kekuasaan, dan pengaruh orang lain.

2.4.2 Kesempatan

Kesempatan untuk melakukan penipuan termasuk akses terhadap aset, orang, informasi, dan sistem komputer yang memungkinkan orang tersebut tidak hanya untuk melakukan penipuan tetapi untuk menutupinya. Dari sisi organisasi, terdapat dua hal yang dapat menciptakan timbulnya kesempatan bertindak *fraud*. Pertama adalah kelemahan pengendalian internal dan yang kedua adalah karena adanya situasi diluar pengendalian. Terdapat minimal enam faktor yang dapat meningkatkan kesempatan seseorang untuk melakukan tindakan *fraud* dalam organisasi, yaitu kelemahan dari pengendalian dan pendeteksian kecurangan, ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari kinerja, kegagalan mendisiplinkan pelaku *fraud*, kelemahan dalam mengakses informasi, ketidakperdulian/apatis/ketidakmampuan, dan kelemahan terkait jejak audit (*audit tracing*) (Albrecht, 2013).

2.4.3 Rasionalisasi

Rationalization (rasionalisasi) diartikan sebagai tindakan yang mencari alasan pembenaran oleh orang-orang yang merasa dirinya terjebak dalam suatu keadaan yang buruk. Pelaku akan mencari alasan untuk membenarkan kejahatan

untuk dirinya agar tindakan yang sudah dilakukannya dapat diterima oleh masyarakat. Pelaku kecurangan mencari pembenaran disebabkan karena pelaku menganggap bahwa yang dilakukannya itu sudah merupakan hal biasa/wajar dilakukan oleh orang lain, pelaku merasa berjasa besar terhadap organisasi dan seharusnya pelaku menerima lebih banyak dari yang telah diterimanya, dan pelaku menganggap tujuannya baik yaitu untuk mengatasi masalah yang nantinya akan dikembalikan (Karyono, 2013).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data

Dalam penyusunan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam metode penelitian dimana metode penelitian bersifat deskriptif, menggunakan analisis, mengacu pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung dalam pembuatan jurnal ini.

3.2 Sumber Data

Sumber Data diperoleh dari: (Indriantoro dan Bambang (2002) ^[9]

3.2.1 Data Primer

Data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok. Data primer dalam penelitian ini adalah berupa observasi pada bisnis online di Indonesia.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal-jurnal para peneliti sebelumnya dan berdasarkan dari laporan Experian Global Fraud and Identity Report APAC yang dikeluarkan pada tahun 2019-2020.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung, melihat dengan dekat institusi dan data-data yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dibahas.

2. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data dengan cara menggunakan dan mempelajari buku, brosur, dokumen, serta ilmu pengetahuan dari berbagai sumber dengan masalah tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mengamati bisnis online di Indonesia.

3.4 Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode analisis deskriptif kualitatif. Dalam penulisan jurnal ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dimana sumber data berasal dari jurnal, buku serta laporan--laporan yang terkait dengan data yang dibutuhkan di dalam jurnal ini.

Dalam melakukan sebuah penelitian maka sangat diperlukan sebuah alat analisis dalam unsur terpenting dimana penentuan sebagai alat analisis dilakukan secara tepat supaya permasalahan yang sedang di hadapi bisa di ukur dan dipecahkan. Sedangkan tujuan dari analisis data yaitu untuk mengolah data-data tersebut menjadi sebuah informasi yang dapat bermanfaat bagi yang memerlukannya. Maka dalam metode analisis ini penulis menggunakan Analisis Deskriptif Kualitatif. Menurut sugiyono dalam Fadil dan Asmarani. (2019 : 46) metode deskriptif adalah sebuah

penelitian yang dilakukan oleh penelliti yang berbentuk kalimat, yang disisihkan sementara karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi data yang diperoleh dari data kuantitatif yang sudah diolah.

Adapun langkah-langkah melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data artinya merangkum, mencari hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. pada tahap reduksi data, penulis melakukan teknik analisis taksonomi. Teknik tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan data dilapangan secara terus menerus melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sehingga data yang terkumpul menjadi banyak dan lengkap. Setelah keseluruhan data terkumpul, kemudian oleh peneliti data-data tersebut dijabarkan secara lebih rinci dan mendalam.

2. Display Data

Display data atau penyajian data merupakan tahap teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat mengumpulkan data disusun secara sistematis dan mudah dimengerti, sehingga bisa menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nanti data akan terorganisasikan dan tersusun dengan pola hubungan, sehingga akan mudah dimengerti.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan pada penelitian kualitatif yang diinginkan merupakan tahap akhir pada teknik anaisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data terus mengacu terhadap tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari arti data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan persamaan atau perbedaan dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang terjadi. (Rezkie, 2020)

3.5 Target Luaran

Target luaran untuk penelitian ini adalah mampu publish jurnal penelitian pada jurnal JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan) Universitas Pancasila. Luaran Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengayaan bahan ajar Auditing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian setelah semua data-data yang diperlukan sudah terkumpul. Hasil pengamatan merupakan informasi yang digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dikemukakan dapat diterima atau tidak. Penyajian analisis dan pembahasan ini dibagi menjadi empat bagian. Bagian pertama yaitu hasil pengumpulan data yang menjelaskan data yang siap dianalisis. Kedua yaitu deskripsi dari responden dalam penelitian ini. Ketiga yaitu berisikan hasil-hasil pengamatan. Terakhir pembahasan hasil penelitian dengan uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti.

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dengan menggunakan jurnal-jurnal para peneliti sebelumnya dan berdasarkan dari laporan Experian Global Fraud and Identity Report APAC yang dikeluarkan pada tahun 2019-2020 sebagai alat untuk mengumpulkan data.

4.1.1 *Fraud Bisnis Online*

Pada laporan Experian Global Fraud and Identity Report APAC yang dikeluarkan pada tahun 2019, memaparkan bahwa 50% bisnis termasuk di Indonesia mengalami kerugian dengan adanya kecurangan secara online selama 12 bulan terakhir. Pada tahun 2020, Experian melaporkan bahwa 48% perusahaan Indonesia tiap tahunnya mengalami peningkatan kerugian penipuan yang diakibatkan oleh ketidakmampuan pengenalan konsumen. Hasil riset terbaru dari Experian menunjukkan bahwa dunia bisnis di Indonesia pada saat ini

diharapkan untuk dapat menawarkan lebih dari sekedar produk-produk yang dipersonalisasi, konsumen membutuhkan perusahaan-perusahaan untuk juga memberikan keamanan dan kenyamanan dalam setiap interaksi. Laporan tahunan Global Identity and Fraud ini juga memunculkan informasi bahwa lebih dari tiga perempat konsumen Indonesia menyatakan faktor keamanan adalah prioritas utama mereka, diikuti oleh kenyamanan, meningkat dibandingkan laporan tahun lalu di mana 78% konsumen Indonesia menilai keamanan sebagai elemen terpenting dalam aktivitas yang dilakukan secara daring. Selain itu, ketika perusahaan memiliki keyakinan dalam kemampuan mereka mengenali konsumen, sebanyak 48% perusahaan Indonesia mengalami peningkatan kerugian dari tahun ke tahun akibat penipuan yang sering diakibatkan oleh ketidakmampuan untuk mengenali konsumen.

Menurut laporan Experian mengemukakan bahwa 100% perusahaan di Indonesia meyakini kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan mengenali kembali konsumen-konsumen mereka. Namun ketika hal ini seharusnya menurunkan kejadian penipuan, pada kenyataannya penipuan malah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Ada kekhawatiran nyata saat sebanyak 36% konsumen di Indonesia menyatakan mereka tidak merasa teridentifikasi atau dikenal pada saat melakukan aktivitas daring. Laporan menemukan bahwa faktor kunci untuk keterlibatan konsumen yang lebih baik adalah dengan identifikasi dan pengenalan terhadap konsumen setiap waktu. Data yang dikumpulkan dari setiap interaksi memperkuat proses autentikasi identitas dan membangun familiarisasi. Ini membantu mengurangi friksi yang akan dialami konsumen sehingga dapat mendorong kepercayaan diri, menciptakan pengalaman konsumen yang lebih positif, dan membangun kepercayaan.(Experian, 2020).

Memahami pentingnya faktor identitas dan pengenalan kembali, studi tersebut menemukan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia berkomitmen untuk implementasi teknologi mutakhir, dengan 72% akan berinvestasi di kecerdasan buatan (*artificial intelligence – AI*) untuk pengelolaan penipuan (*fraud management*), dan 70% untuk autentikasi konsumen. Hal ini mencerminkan bahwa metode autentikasi yang mutakhir – seperti pembelajaran mesin, perangkat

pintar dan biometrik, bisa merupakan kunci dalam keberhasilan pengenalan kembali.

Menurut Experian yang telah melakukan wawancara lebih dari 6.500 orang konsumen dan lebih dari 650 perusahaan di 13 negara. Temuan-temuan lainnya dari laporan terkait pasar Indonesia antara lain:

1. Sebanyak 93% konsumen menyebutkan bahwa perlindungan data mereka dari pencurian atau penyalahgunaan, yang mungkin akan berujung pada penipuan, sebagai hal yang sangat penting dalam memberikan pengalaman pelanggan.
2. 82% konsumen menyebutkan bahwa sangat penting adanya demonstrasi keamanan saat berinteraksi dan beraktivitas daring.
3. 66% konsumen menginginkan kontrol lebih terkait penggunaan data mereka.
4. 85% konsumen memahami pentingnya informasi personal mereka bagi perusahaan.
5. Hampir semua konsumen menyukai penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan untuk pengalaman pelanggan.
6. Hanya 23% perusahaan yang memprioritaskan produk dan penawaran yang ditargetkan secara spesifik.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Pengendalian Internal pada Pencegahan Fraud Bisnis Online

Fraud memiliki karakteristik yang sama baik pada bisnis Online maupun bisnis Offline. Pada teori Fraud Triangle menurut Donald Cressey, dapat digunakan untuk menganalisis kecurangan pada entitas bisnis online. Pengendalian Internal berperan penting dalam berbagai aspek bisnis online. Menurut Experian, perusahaan yang bergerak di bisnis online dapat melakukan langkah berikut untuk mencegah adanya kecurangan:

1. Menggunakan Data yang Tidak Tersedia Bagi Penipu

Dalam melakukan autentikasi identitas, pelaku bisnis online menggunakan data yang ada dalam sistem mereka sendiri di bandingkan

menggunakan data yang di berikan oleh pelanggan yang terdapat di kanal publik. Data tersebut mencakup informasi dari pelanggan sebelumnya berisi pemesanan sebelumnya, atau informasi perangkat mereka

2. Proaktif

Perusahaan yang bergerak di bidang bisnis online bisa menjadi konservatif ketika menggunakan teknologi baru dalam melakukan autentikasi, pemeriksaan, atau mendeteksi aksi kecurangan fraud yang terjadi di dalam bisnis online nya. Tetapi, ekspektasi para pelanggan yang terus menerus berkembang serta kemajuan teknologi yang pesat menyebabkan pendeteksian kecurangan fraud menjadi sebuah usaha yang bersifat terus-menerus atau dapat disebut konstan.

3. Menghindari Sistem IT yang Terpisah-pisah

Ketika perusahaan bisnis online menggunakan sistem IT yang terpisah-pisah tidak memungkinkan perusahaan bisnis online tersebut untuk dapat mengkonsolidasikan datanya dari berbagai sumber, terkadang menjadi penghalang bagi perusahaan tersebut untuk mencegah terjadinya kecurangan fraud secara efektif dan bahkan dapat membuat terjadinya suatu gesekan terhadap para pelanggannya.

4. Transparansi

Transparansi adalah penentu utama lainnya dalam membangun rasa saling percaya. Konsumen Indonesia mengharapkan transparansi penuh dari bisnis tentang bagaimana informasi mereka digunakan. Inisiatif ini termasuk mendidik konsumen, mengomunikasikan istilah dengan lebih ringkas, dan membantu konsumen merasa memegang kendali atas data pribadi mereka. Membudayakan transparansi menjadi sebuah sarana yang paling cocok untuk mencapai tujuan dalam perusahaan. Keterbukaan dalam berbagai hal merupakan awal dari sebuah hubungan harmonis yang bisa dibangun dalam lingkungan serta budaya kerja. Akses informasi yang lebih mudah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bisnis online adalah bisnis yang dijalankan menggunakan media jaringan dalam menjalankan kegiatan memperjual belikan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh konsumen untuk memperoleh laba atau keuntungan. bisnis online tidak jauh berbeda dari bisnis offline.
2. Pengendalian intern mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengendalian diri dalam melakukan kecurangan pengadaan barang. Pengendalian internal dapat diartikan yaitu suatu cara untuk dapat mengarahkan, mengawasi, serta dapat mengukur tingkat kemampuan sumber daya manusia di dalam suatu organisasi. Pengendalian internal dapat berperan penting bagi mencegah dan mendeteksi tindakan kecurangan fraud dan dapat melindungi sumber daya organisasinya. Kefektifan pengendalian internal organisasi akan memberikan pengaruh pada ketaatan penanggung jawab pengadaan barang dan manajemen organisasi untuk mengikuti aturan yang telah digariskan oleh organisasi sehingga dapat menghindarkan pada tindakan melakukan kecurangan.

5.2 Saran

Untuk mencegah terjadinya fraud pada bisnis online harus dimulai dari pengendalian internal pada bisnis online itu sendiri yaitu dengan cara

Menggunakan data yang tidak tersedia bagi penipu, proaktif, menghindari sistem IT yang terpisah-pisah, dan transparansi. Seluruh komponen bisnis usaha agar dapat memahami tugas dan wewenang masing-masing, sehingga tugas dan tanggung jawabnya dapat dijalankan sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku, dan tidak ada pihak-pihak yang merasa dirugikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Albrecht, Steve W. 2012. Fraud Examination. Wholesale Books USA.
- [2] Faradisa, Sekar Akrom. 2018. FRAUD PENTAGON DAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. Jurnal EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2 No. 1, 1-22
- [3] Hendarsyah, D. (2015). Bisnis Toko Online. IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita, 4(1), 1–14.
<https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v4i1.59>
- [4] Nasution, Juli Amariah. 2015. Makalah Bisnis Online. Makalah
- [5] Pulley, Steve. 2019. Experian's 2019 Global Identity and Fraud Report.<https://www.experian.com/blogs/news/2019/01/30/global-identity-and-fraud-report/> (diakses tanggal 25 Desember 2020).
- [6] Sumah Fira, 2012. Analisis pengendalian intern atas persediaan Barang Dagangan. Jurnal EMBA. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Samratulangi, Manado
- [7] Siregar, Santi Lina, dan Posma Sariguna Johnson Kennedy. 2017. PARA PELAKU FRAUD DI INDONESIA MENURUT SURVEI FRAUD INDONESIA.21 (2), 50 -58.
- [8] Trihargo, Gatot. 2017. Survej Fraud Indonesia 2016. Jakarta: ACFE INDONESIA CHAPTER
- [9] Becker, D'arcy, Janice Connolly, Paula Lentz dan Joline Morrison (2006) *Using the Business Fraud Triangle to Predict Academic Dishonesty Among Business Students*. Academic of Educational Leadership Journal. Voleme 10, Number 1, 2006.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Realisasi Anggaran

1. Bahan					
No	Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan(Rp)	Total (Rp)
1	Proposal	Print dan Jilid		40,000	40,000
2	Laporan	Print dan Jilid		74,000	74,000
Sub total(Rp)					114,000
2. Pengumpulan Data					
No	Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan(Rp)	Total (Rp)
1	Biaya Pengambilan Data	Data Sekunder	3	300,000	900,000
2	Biaya Konsumsi	Data Sekunder	3	100,000	300,000
Subtotal (Rp)					1,200,000
3. Analisis Data					
No	Keterangan	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan(Rp)	Total Biaya perjalanan(Rp)
1	Pengolahan Data	Analisis Data	2	500,000	1,000,000
Subtotal(Rp)					1,000,000
4. Publikasi Luaran					
No	Keterangan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan(Rp)	Total Biaya perjalanan(Rp)
1	Publikasi Luaran	Submit Jurnal	1	800,000	800,000
Subtotal(Rp)					800,000
TOTAL ANGGARAN(Rp)					3,114,000

Tegal, Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Pusat Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat

Ketua Peneliti

Kusnadi, M.Pd
NIPY. 04.015.217

Arifia Yasmin, SE, M.Si., Ak, CA
NIPY. 09.017.335

Lampiran 2. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas

Nama	Jabatan	Tugas
Arifia Yasmin, SE, M.Si., Ak, CA	Ketua Peneliti	<ul style="list-style-type: none">- Menyusun proposal penelitian- Mengurus perijinan penelitian- Mengkoordinasi pengumpulan data- Mengkoordinasi pengolahan data- Melakukan supervisi pelaksanaan penelitian
Anita Karunia, S.E M.Si	Anggota 1	<ul style="list-style-type: none">- Mengkoordinasikan setiap kegiatan dalam penelitian- Mempersiapkan seminar dan publikasi penelitian
Harnum Hanifah	Anggota 2	<ul style="list-style-type: none">- Melakukan pengumpulan data- Membagi kuesioner kepada responden- Mengidentifikasi kuesioner yang terkumpul

Lampiran 3. Biodata Ketua dan Anggota Peneliti

ORGANISASI PENELITIAN

A. Ketua:

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Arifia Yasmin,SE,MSi, Akt
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	-
4	NIPY	09.017.335
5	NIDN	0611019201
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Tegal, 11 Januari 1992
7	E-mail	arifiayasmin@gmail.com
8	Nomor Telepon / HP	085642729688
9	Alamat Kantor	Jl. Mataram No.9 Tegal
10	Nomor Telepon / Faks	0283-352000
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	-
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Auditing 2. Praktikum Auditing

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Diponegoro	Universitas Diponegoro
Bidang Ilmu	Akuntansi	Akuntansi
Tahun Masuk-Lulus	2009-2013	2014-2016
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Pergantian KAP (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)	Pengaruh Penghasilan Karyawan, Kepuasan Kerja, dan Integritas Karyawan Terhadap Pengendalian Diri Dalam Melakukan Kecurangan Pengadaan Barang (Studi Pada Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta di Kota Tegal)
Nama Pembimbing	Dr. H. Sugeng Pamudji, M. Si., Akt.	Dr. Agus, Purwanto, SE, M.Si, Akt Fuad, S.E.T, M.Si, Ph.D.

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2017	Pengaruh Penghasilan Karyawan, Kepuasan	-	-

		Kerja, dan Integritas Karyawan Terhadap Pengendalian Diri Dalam Melakukan Kecurangan Pengadaan Barang di Rumah Sakit Kota Tegal		
2.	2018	Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Melakukan Tindak Kecurangan Akademik Dengan Pendekatan <i>Fraud Diamond Theory</i>	Institusi	3.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2017	Peran Teknologi Melalui <i>Forecasting</i> Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Siswa-Siswi Smkn 1 Brebes	Institusi	2.800.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Pengaruh Penghasilan Karyawan, Kepuasan Kerja, dan Integritas Karyawan Terhadap Pengendalian Diri Dalam Melakukan Kecurangan Pengadaan Barang di Rumah Sakit Kota Tegal	MONEX	7 /1/2018
2	Peran Teknologi Melalui <i>Forecasting</i> Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Siswa-Siswi Smkn 1 Brebes	DIKEMAS	2/2/2018

Anggota 1:

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Anita Karunia, S.E., M.Si.
2	Jenis Kelamin	Perempuan (P)
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIPY	09.015.241
5	NIDN	0628108902
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Cilacap, 28 Oktober 1989
7	E-mail	anita.karunia2810@gmail.com
8	Nomor Telepon / HP	085739682068
9	Alamat Kantor	Jl. Mataram No.9 Tegal
10	Nomor Telepon / Faks	0283-352000
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	D3 : 36 orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Statistika 2. Praktikum Statistika 3. Matematika Bisnis

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Jenderal Soedirman	Universitas Jenderal Soedirman
Bidang Ilmu	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan	Ilmu Ekonomi
Tahun Masuk-Lulus	2008 – 2012	2011 – 2013
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Efisiensi Teknis Sektor Kesehatan di Kabupaten Anggota Barlingmascakeb Tahun 2006 – 2010	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2008 – 2011
Nama Pembimbing	Barokatuminalloh, S.E.,	Dr. Pramono Hariadi, M.Si

M.Si	Prof. Dr. H. Kamio, S.H.
Drs. Rahmat Priyono, M.E.	

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2016	Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan <i>Earnings Management</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010 – 2014)	Institusi	Rp 3.000.000,00
2.	2016	Strategi Pengembangan Wilayah melalui Pemetaan Daya Saing Ekonomi Kawasan Karesidenan Pekalongan	Institusi	Rp 3.000.000,00
3.	2019	Kajian Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tegal	Institusi	Rp 3.000.000,00
4.	2019	Kajian Atas Dampak Pertambangan terhadap Pendapatan dan Lingkungan Sosial di Kabupaten Tegal	Institusi	Rp 3.000.000,00

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada	Pendanaan
-----	-------	-------------------------	-----------

		Masyarakat	Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2017	Edukasi Finansial Dalam Rangka Usaha Peningkatan Modal pada UMKM di Kota Tegal	Institusi	Rp 4.000.000,00

Lampiran 4. Artikel Publikasi Ilmiah

PENGENDALIAN INTERNAL DAN PENCEGAHAN FRAUD PADA BISNIS ONLINE DI INDONESIA

Arifia Yasmin, SE, M.Si, Ak, CA¹, Anita Karunia, SE, M.Si²

¹Politeknik Harapan Bersama Tegal, Jawa Tengah Kota Tegal

²Politeknik Harapan Bersama Tegal, Jawa Tengah Kota Tegal

ABSTRACT

The rapid development of this online business cannot be separated from the development of internet technology in Indonesia. However, this does not guarantee that all online businesses have implemented effective and efficient internal controls in their business. The purpose of writing this journal is to find out online business information and to determine the effect of online business internal control on fraud prevention and detection in the development of the world economy in Indonesia, especially in the online business field. In this study using a qualitative descriptive method by using analysis, data, and utilizing existing theories as supporting material. This study uses secondary sources of data obtained from other research journals and is based on the "Experian Global Fraud and Identity Report APAC published in 2019-2020. This study uses documentation data collection techniques from related journals, books and reports. In the Experian Global Fraud and The APAC Identity Report issued in 2019, explains that 50% of businesses, including in Indonesia, have suffered losses due to online fraud in the last 12 months. In 2020, Experian reported that 48% of Indonesian companies each year experienced an increase in fraud losses caused by inability consumer recognition.

Keywords: *Fraud, Online Business, Internal Control.*

ABSTRAK

Perkembangan pesat Bisnis online ini tidak lepas dari perkembangan internet teknologi di Indonesia. Namun, hal ini tidak menjamin semua pebisnis online telah menerapkan pengendalian internal yang efektif dan efisien dalam bisnis mereka. Tujuan penulisan jurnal ini adalah untuk dapat mengetahui informasi bisnis online dan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal bisnis online terhadap pencegahan penipuan dan deteksi dalam perkembangan ekonomi dunia di Indonesia khususnya di lapangan bisnis online. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis, data, dan memanfaatkan teori-teori yang ada sebagai bahan pendukung. Penelitian ini menggunakan sekunder sumber data diperoleh dari jurnal penelitian lain dan didasarkan pada "Experian Global Fraud and Identity Report APAC yang diterbitkan pada 2019-2020. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dari jurnal, buku dan laporan terkait. Pada laporan Experian Global Fraud and Identity Report APAC yang dikeluarkan pada tahun 2019, memaparkan bahwa 50% bisnis termasuk di Indonesia mengalami kerugian dengan adanya kecurangan secara online selama 12 bulan terakhir. Pada tahun 2020, Experian melaporkan bahwa 48% perusahaan Indonesia tiap tahunnya mengalami peningkatan kerugian penipuan yang diakibatkan oleh ketidakmampuan pengenalan konsumen.

Kata Kunci : *Fraud, Bisnis Online, Pengendalian Internal.*

1. PENDAHULUAN

Banyaknya bisnis online di Indonesia sudah tidak menjadi hal yang aneh atau hal

yang baru lagi menurut masyarakatnya. Bisnis online di masa sekarang banyak dilakukan baik bagi pebisnis pemula maupun para

pebisnis yang sudah lama berkecimpung di dunia bisnis online. Bisnis online baru mengalami perkembangan pesat pada tahun 1990an ketika internet diperkenalkan kepada dunia. Negara kita sendiri yaitu Indonesia memulai bidang bisnis online pada tahun 1990an dan makin berkembang seiring dengan makin canggihnya teknologi yang ada di Indonesia. Perkembangan bisnis online yang begitu cepat tidak memungkiri bahwa pelaku bisnis online sudah menerapkan pengendalian internal yang efektif dan efisien di dalam bisnis online mereka.

Pengendalian internal, menurut Jusuf (2014:356), ialah proses yang dirancang, diimplementasikan, dan dipelihara oleh pihak yang bertanggung jawab atas kelola, manajemen dan personel lain untuk menyediakan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan entitas yang berkaitan dengan Keandalan pelaporan keuangan, Efisiensi dan efektivitas operasi, dan Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan

Menurut Mulyadi (2016: 163), sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2007) Pengendalian internal itu sendiri mempunyai fungsi yaitu sebagai lini terdepan untuk menjaga aktiva dan mendeteksi terjadinya kesalahan, kecurangan, serta penyimpangan dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Lalu menurut S.P.Hariningsih (2006) mengartikan bahwa sistem pengendalian internal di dalam suatu organisasi itu sendiri meliputi struktur organisasi, metode-metode serta ukuran-ukuran yang dikoordinasikan oleh manajemen untuk menjaga kekayaan suatu organisasi mengecek ketelitian dalam menyusun data akuntansinya dan keandalan data akuntansinya, efisiensi dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemennya. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pengendalian internal sangat penting perannya dalam menjaga asset perusahaan dan dapat mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pihak tertentu. Berdasarkan penjelasan dari the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) (2016), fraud adalah suatu tindakan atau perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu

dengan amat sengaja dan bertujuan agar dapat memanipulasi atau memberikan laporan yang salah terhadap pihak lain yang bersangkutan dan biasanya tindakan fraud ini dilakukan oleh pihak dalam ataupun luar organisasi yang bertujuan agar mendapatkan suatu keuntungan baik bagi pribadi maupun kelompok yang secara langsung ataupun tidak langsung yang dapat berakibat merugikan bagi pihak lain.

Untuk menangani masalah kecurangan fraud terhadap bisnis online, diperlukan monitoring yang tepat di dalam internal bisnis online tersebut. Jika pengendalian internal suatu bisnis online lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan fraud semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian internalnya kuat, maka kemungkinan terjadinya kecurangan fraud dapat diperkecil. Pengendalian internal yang cukup kuat dapat mampu menurunkan tingkat tindakan kecurangan fraud di dalam bisnis online tersebut, jika pengendalian internal di dalam bisnis online lemah maka tindakan kecurangan fraud akan semakin besar.

2. TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Bisnis Online

Pada umumnya bisnis online tidak jauh berbeda dari bisnis offline, perbedaan dalam menjalankan bisnis online dengan bisnis offline hanya terletak pada penggunaan medianya saja karena mengandalkan jaringan internet, bisnis jenis ini bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja selama masih tersedia jaringan internet. Beberapa aktivitas bisnis yang masuk dalam kategori bisnis online seperti kegiatan jual beli barang atau jasa online. Sekarang ini bisnis online memang sudah sangat populer di semua kalangan baik remaja maupun dewasa. Hal tersebut bukan tanpa alasan mengingat saat ini hampir semua orang memiliki smartphone canggih yang sudah dilengkapi dengan fitur-fitur menarik. Dengan adanya fitur tersebut tentu saja dapat semakin memudahkan bisnis yang Anda jalankan ke depannya.

Pengertian Pengendalian Internal

Menurut Jusuf (2014: 356), pengendalian internal ialah proses yang dirancang, diimplementasikan, dan dipelihara oleh pihak yang bertanggung jawab atas kelola, manajemen dan personel lain untuk menyediakan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan entitas yang berkaitan dengan Keandalan pelaporan keuangan,

Efisiensi dan efektivitas operasi, dan Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan

Menurut Mulyadi (2016: 163), sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Tujuan sistem pengendalian intern menurut definisi tersebut adalah Menjaga kekayaan organisasi, Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, Mendorong efisiensi, dan Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Tunggal (2013), sesuai dengan *Standards for The Professional Practice of Internal Auditing, Scope of Work*, lima tujuan utama pengendalian intern adalah sebagai berikut:

1. Keandalan dan integritas informasi.
2. Ketaatan dengan kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan.
3. Mengamankan aktiva.
4. Pemakaian sumber daya yang ekonomis.
5. Pencapaian tujuan dan sasaran operasi atau program yang ditetapkan.

Pengertian Fraud

Dalam dunia akuntansi, fraud merupakan tindak kecurangan yang dilakukan secara sengaja oleh satu orang atau lebih. Tindakan fraud ini bisa terjadi pada suatu manajemen yang dilakukan secara langsung atau melalui pihak ketiga. Upaya ini juga bisa dilakukan oleh pihak lain yang memiliki tanggung jawab atas pengelolaan pada suatu perusahaan. Dalam tindakannya, fraud akan memanfaatkan suatu kebohongan yang bertujuan untuk mendapatkan berbagai keuntungan secara tidak adil. Tindakan fraud tentunya bisa melanggar hukum karena didalamnya terdapat berbagai unsur kecurangan.

Menurut ACFE (Association of Certified Fraud Examiners), berdasarkan segi perbuatan yang dilakukan, fraud terbagi dalam beberapa jenis, yaitu

1) *Asset Misappropriation*.

Meliputi pencurian atau penyalahgunaan aset perusahaan. Fraud jenis ini mudah untuk dideteksi karena sifatnya dapat diukur atau dihitung (*defined value*).

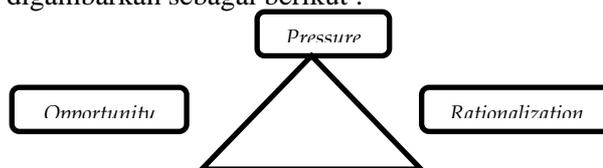
2) *Fraudulent Statements*.

Meliputi tindakan rekayasa dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh eksekutif perusahaan atau instansi pemerintah untuk memperoleh keuntungan.

Fraud jenis ini banyak terjadi di beberapa negara berkembang yang penegakan hukumnya masih lemah dan kurang memiliki integritas yang baik sehingga sulit untuk dideteksi karena banyak pihak yang bekerja sama menikmati keuntungan dari hasil kecurangan tersebut. Beberapa diantaranya adalah penyalahgunaan dalam pengambilan kebijakan atau wewenang (*conflict of interest*), penerimaan ilegal (*illegal gratuities*), penyuapan (*bribery*), dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*).

Fraud Triangle Theory

Berdasarkan teori *fraud triangle* terdapat tiga faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan yang digambarkan dalam segitiga kecurangan (*fraud triangle*). Menurut Tuanakotta (2010), *Fraud triangle* adalah sebuah teori yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey yang merupakan pendiri ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*). Cressey meneliti dengan melakukan wawancara terhadap 200 pegawai yang melakukan penggelapan uang perusahaan (*embezzlers*). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Cressey mengungkapkan bahwa ada tiga faktor yang mendukung seseorang melakukan *fraud*, yaitu masalah keuangan yang harus dirahasiakan (*pressure*), kesempatan untuk melakukan *fraud*, dan rasionalisasi dari pelaku. Hubungan dari ketiga faktor tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1

Teori Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle Theory*)

Sumber: Tuanakotta, 2010

Tekanan

Pressure (tekanan) memiliki berbagai arti, di antaranya adalah keadaan dimana seseorang merasa ditekan dan *pressure* juga dapat berarti kondisi yang berat saat seseorang menghadapi kesulitan. Dari dua arti tersebut terlihat bahwa *pressure* dapat menjadi motivasi bagi seseorang dalam melakukan tindakan. Berdasarkan tingkatan terjadinya *fraud* karena adanya *pressure* terdiri dari *employee fraud* dan *management fraud*. *Employee fraud*, yaitu kecurangan yang dilakukan pegawai untuk menggelapkan aset perusahaan, tujuannya adalah

keuntungan bagi pegawai tersebut. Tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau organisasi merupakan contoh adanya *pressure*.

Kesempatan

Kesempatan untuk melakukan penipuan termasuk akses terhadap aset, orang, informasi, dan sistem komputer yang memungkinkan orang tersebut tidak hanya untuk melakukan penipuan tetapi untuk menutupinya. Dari sisi organisasi, terdapat dua hal yang dapat menciptakan timbulnya kesempatan bertindak *fraud*. Pertama adalah kelemahan pengendalian internal dan yang kedua adalah karena adanya situasi diluar pengendalian.

Rasionalisasi

Rationalization (rasionalisasi) diartikan sebagai tindakan yang mencari alasan pembenaran oleh orang-orang yang merasa dirinya terjebak dalam suatu keadaan yang buruk. Pelaku akan mencari alasan untuk membenarkan kejahatan untuk dirinya agar tindakan yang sudah dilakukannya dapat diterima oleh masyarakat. Pelaku kecurangan mencari pembenaran disebabkan karena pelaku menganggap bahwa yang dilakukannya itu sudah merupakan hal biasa/wajar dilakukan oleh orang lain.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam metode penelitian dimana metode penelitian bersifat deskriptif, menggunakan analisis, mengacu pada data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung dalam pembuatan jurnal

Sumber data dalam Penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah berupa observasi pada bisnis online di Indonesia, sedangkan data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari jurnal-jurnal para peneliti sebelumnya dan berdasarkan dari laporan Experian Global Fraud and Identity Report APAC yang dikeluarkan pada tahun 2019-2020.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dengan menggunakan jurnal-jurnal para peneliti sebelumnya dan berdasarkan dari laporan Experian Global Fraud and Identity Report APAC yang dikeluarkan pada tahun 2019-2020 sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Fraud Bisnis Online

Pada laporan Experian Global Fraud and Identity Report APAC yang dikeluarkan pada tahun

2019, memaparkan bahwa 50% bisnis termasuk di Indonesia mengalami kerugian dengan adanya kecurangan secara online selama 12 bulan terakhir. Pada tahun 2020, Experian melaporkan bahwa 48% perusahaan Indonesia tiap tahunnya mengalami peningkatan kerugian penipuan yang diakibatkan oleh ketidakmampuan pengenalan konsumen. Hasil riset terbaru dari [Experian](#) menunjukkan bahwa dunia bisnis di Indonesia pada saat ini diharapkan untuk dapat menawarkan lebih dari sekedar produk-produk yang dipersonalisasi, konsumen membutuhkan perusahaan-perusahaan untuk juga memberikan keamanan dan kenyamanan dalam setiap interaksi.

Menurut laporan Experian mengemukakan bahwa 100% perusahaan di Indonesia meyakini kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan mengenali kembali konsumen-konsumen mereka. Namun ketika hal ini seharusnya menurunkan kejadian penipuan, pada kenyataannya penipuan malah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Ada kekhawatiran nyata saat sebanyak 36% konsumen di Indonesia menyatakan mereka tidak merasa teridentifikasi atau dikenal pada saat melakukan aktivitas daring. Laporan menemukan bahwa faktor kunci untuk keterlibatan konsumen yang lebih baik adalah dengan identifikasi dan pengenalan terhadap konsumen setiap waktu. Data yang dikumpulkan dari setiap interaksi memperkuat proses autentikasi identitas dan membangun familiarisasi. Ini membantu mengurangi friksi yang akan dialami konsumen sehingga dapat mendorong kepercayaan diri, menciptakan pengalaman konsumen yang lebih positif, dan membangun kepercayaan. (Experian, 2020).

Pembahasan

Pembahasan

Pengendalian Internal pada Pencegahan Fraud Bisnis Online

Fraud memiliki karakteristik yang sama baik pada bisnis Online maupun bisnis Offline. Pada teori Fraud Triangle menurut Donald Cressey, dapat digunakan untuk menganalisis kecurangan pada entitas bisnis online. Pengendalian Internal berperan penting dalam berbagai aspek bisnis online. Menurut Experian, perusahaan yang bergerak di bisnis online dapat melakukan langkah berikut untuk mencegah adanya kecurangan:

1. Menggunakan Data yang Tidak Tersedia Bagi Penipu

Dalam melakukan autentikasi identitas, pelaku bisnis online menggunakan data yang ada dalam sistem mereka sendiri di

bandingkan menggunakan data yang di berikan oleh pelanggan yang terdapat di kanal publik. Data tersebut mencakup informasi dari pelanggan sebelumnya berisi pemesanan sebelumnya, atau informasi perangkat mereka

2. Proaktif

Perusahaan yang bergerak di bidang bisnis online bisa menjadi konservatif ketika menggunakan teknologi baru dalam melakukan autentikasi, pemeriksaan, atau mendeteksi aksi kecurangan fraud yang terjadi di dalam bisnis online nya. Tetapi, ekspektasi para pelanggan yang terus menerus berkembang serta kemajuan teknologi yang pesat menyebabkan pendeteksian kecurangan fraud menjadi sebuah usaha yang bersifat terus-menerus atau dapat disebut konstan.

3. Menghindari Sistem IT yang Terpisah-pisah

Ketika perusahaan bisnis online menggunakan sistem IT yang terpisah-pisah tidak memungkinkan perusahaan bisnis online tersebut untuk dapat mengkonsolidasikan datanya dari berbagai sumber, terkadang menjadi penghalang bagi perusahaan tersebut untuk mencegah terjadinya kecurangan fraud secara efektif dan bahkan dapat membuat terjadinya suatu gesekan terhadap para pelanggannya.

4. Transparansi

Transparansi adalah penentu utama lainnya dalam membangun rasa saling percaya. Konsumen Indonesia mengharapkan transparansi penuh dari bisnis tentang bagaimana informasi mereka digunakan. Inisiatif ini termasuk mendidik konsumen, mengomunikasikan istilah dengan lebih ringkas, dan membantu konsumen merasa memegang kendali atas data pribadi mereka.

5. SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bisnis online adalah bisnis yang dijalankan menggunakan media jaringan dalam menjalankan kegiatan memperjual belikan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh konsumen untuk memperoleh laba atau

keuntungan. Bisnis online tidak jauh berbeda dari bisnis offline.

2. Pengendalian intern mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengendalian diri dalam melakukan kecurangan pengadaan barang. Pengendalian internal dapat berperan penting bagi mencegah dan mendeteksi tindakan kecurangan fraud dan dapat melindungi sumber daya organisasinya. Kefektifan pengendalian internal organisasi akan memberikan pengaruh pada ketaatan penanggung jawab pengadaan barang dan manajemen organisasi untuk mengikuti aturan yang telah digariskan oleh organisasi sehingga dapat menghindarkan pada tindakan melakukan kecurangan.

Saran

Untuk mencegah terjadinya fraud pada bisnis online, dimulai dari pengendalian internal pada bisnis online itu sendiri yaitu dengan cara Menggunakan data yang tidak tersedia bagi penipu, proaktif, menghindari sistem IT yang terpisah-pisah, dan transparansi. Seluruh komponen bisnis usaha agar dapat memahami tugas dan wewenang masing-masing, sehingga tugas dan tanggung jawabnya dapat dijalankan sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku, dan tidak ada pihak-pihak yang merasa dirugikan.

REFERENSI

- Albrecht, Steve W. 2012. *Fraud Examination*. Wholesale Books Usa.
- Faradisa, Sekar Akrom. 2018. *FRAUD PENTAGON DAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN*. *Jurnal EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2 No. 1, 1-22
- Hendarsyah, D. (2015). *Bisnis Toko Online*. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 4(1), 1-14. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v4i1.59>
- Nasution, Juli Amariah. 2015. *Makalah Bisnis Online*. Makalah
- Pulley, Steve. 2019. *Experian's 2019 Global Identity and Fraud Report*. <https://www.experian.com/blogs/news/2019/01/30/global-identity-and-fraud-report/> (diakses tanggal 25 Desember 2020).
- Sumah Fira, 2012. *Analisis pengendalian intern atas persediaan Barang Dagangan*. *Jurnal*

- EMBA. Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Samratulangi, Manado
- Siregar, Santi Lina, dan Posma Sariguna
Johnson Kennedy. 2017. PARA
PELAKU FRAUD DI INDONESIA
MENURUT SURVEI FRAUD
INDONESIA.21 (2), 50 -58.
- Trihargo, Gatot. 2017. Survy Fraud Indonesia
2016. Jakarta: ACFE
INDONESIACHAPTER
- Becker, D'arcy, Janice Connolly, Paula Lentz dan
Joline Morrison (2006) *Using the Business
Fraud Triangle to Predict Academic
Dishonesty Among Business Students.*
Academic of Educational Leadership
Journal. Voleme 10, Number 1, 2006

Lampiran 5. Bukti Submit Jurnal

The screenshot shows a web browser window displaying the 'Submissions' page of the 'Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)'. The browser's address bar shows the URL 'journal.univpancasila.ac.id/index.php/jrap/submissions'. The page has a dark blue sidebar with the 'Submissions' menu item highlighted. The main content area is titled 'Submissions' and has two tabs: 'My Queue' and 'Archives'. Below the tabs, there is a 'My Assigned' section with a search bar and a 'New Submission' button. A single submission is listed with the ID '2571' and authors 'Arifia Yasmin; Anita Karunia'. The submission title is 'PENGENDALIAN INTERNAL DAN PENCEGAHAN FRAUD PADA BISNIS ONLINE DI IN...'. There is a 'Submission' button next to the title and a 'View Submission' button below it. At the bottom right of the page, there is a watermark for 'Activate Windows' and 'Platform & workflow by'.

Lampiran 6. SK Penelitian



Yayasan Pendidikan Harapan Bersama
Politeknik Harapan Bersama

Kampus I : Jl. Mataram No.9 Tegal 52142 Telp. 0283-512009 Fax. 0283-333353
Kampus II : Jl. Dewi Sartika No. 71 Tegal 52117 Telp. 0283-350367
Website : www.politektegal.ac.id | Email : sekretariat@politektegal.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DIREKTUR POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA
NOMOR: 098 .05/PHB/V/2021

TENTANG
PENERIMA PENDANAAN HIBAH KOMPETITIF PENELITIAN DAN
PENGABDIAN MASYARAKAT OLEH INSTITUSI
BAGI DOSEN POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA
TAHUN ANGGARAN 2020/2021 SEMESTER GENAP

DIREKTUR POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA,

- Menimbang :
- bahwa untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bagi Dosen di Politeknik Harapan Bersama, maka perlu menetapkan kebijakan dalam bidang pendanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
 - bahwa untuk tertib administrasi keuangan dalam pendanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, maka perlu ditetapkan tahapan penyerahan pendanaan oleh institusi untuk hibah kompetitif penelitian dan pengabdian masyarakat kepada Dosen Politeknik Harapan Bersama;
 - bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran telah lolos kualifikasi untuk menerima pendanaan hibah kompetitif dari institusi;
 - berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b, dipandang perlu menetapkan Surat Keputusan Direktur Politeknik Harapan Bersama;

- Mengingat :
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301);
 - Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 4430);
 - Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 4586);
 - Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 5336);

5. Peraturan Pemerintah..

5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 5500);
 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47);
 7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 128/D/O/2002 tentang Pemberian Ijin Penyelenggaraan Program-Program Studi dan Pendirian Politeknik Harapan Bersama di Tegal yang Diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Harapan Bersama di Tegal;
 8. Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-2674.AH.01.04 Tahun 2012 tentang pengesahan Yayasan Pendidikan Harapan Bersama (Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Tanggal 20/6-2014 No. 49);
 9. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor: 331/KPT/I/2018 tentang Yayasan Pendidikan Harapan Bersama sebagai Badan Penyelenggara Politeknik Harapan Bersama;
 10. Surat Keputusan Yayasan Pendidikan Harapan Bersama Nomor 114.05/YPHB/09/2020 tentang Statuta Politeknik Harapan Bersama;
- Memperhatikan : Surat Pemberitahuan Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Nomor: 064.03/P3M.PHB/III/2021 tentang pengajuan dan penerimaan proposal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Harapan Bersama Semester Ganap Tahun Akademik 2020/2021.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : Surat Keputusan Direktur Politeknik Harapan Bersama tentang Penerima Pendanaan Oleh Institusi Untuk Hibah Kompetitif Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bagi Dosen Politeknik Harapan Bersama Tahun Anggaran 2020/2021.
- Pertama : Menetapkan nama yang tercantum dalam lampiran Keputusan ini sebagai Penerima Pendanaan Oleh Institusi Untuk Hibah Kompetitif Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bagi Dosen Politeknik Harapan Bersama Tahun Anggaran 2020/2021.
- Kedua : 1. Pemberian bantuan dana penelitian minimal Rp. 2.000.000,- (Dua juta rupiah) per judul;
 2. Pemberian bantuan dana pengabdian kepada masyarakat minimal Rp. 2.000.000,- (Dua juta rupiah) per judul;
 3. Pembayaran dilakukan dengan 2 [dua] tahap, yaitu:
 a. Pembayaran tahap I sebesar 60% dari total dana yang didapatkan setelah menyerahkan proposal dan perjanjian yang telah ditandatangani oleh Direktur Politeknik Harapan Bersama;
 b. Pembayaran Tahap II sebesar 30% dari total dana yang didapatkan setelah menyerahkan laporan hasil; dan
 c. 10% dari total dana yang didapatkan diserahkan kepada P3M.

- Ketiga : Dosen yang melaksanakan Penelitian dan/atau Pengabdian Kepada Masyarakat wajib menyerahkan laporan hasil kepada Direktur dan Wakil Direktur I melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M), meliputi:
- a. Laporan penelitian sebanyak 2 (dua) eksemplar;
 - b. Softcopy Jurnal;
 - c. Softcopy.
- Keempat : Semua produk hasil penelitian dan pengabdian masyarakat termasuk Paten menjadi hak milik Politeknik Harapan Bersama.
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Tegal

Pada tanggal: 31 Mei 2021

Direktur



Nizar Suhendra, S.E., MPP

NIPY.08.020.008

Lampiran: Surat Keputusan Direktur Politeknik
Harapan Bersama

Tentang : Penerima Pendanaan Oleh Institusi
Untuk Hibah Kompetitif Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat Bagi Dosen
Politeknik Harapan Bersama Tahun
Anggaran 2020/2021 Semester Genap

Nomor : ogh-05/PHB/V/2021

Tanggal : 31 Mei 2021

**Daftar Penerima Bantuan Biaya Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Bagi Dosen Program Studi DIII Politeknik Harapan Bersama
Tahun Akademik 2020/2021 Semester Genap**

NO	KETUA	JUDUL	PRODI	SKEMA	NOMINAL
1	Arifia Yasmin, S.E., M.Si., Ak, CA. Anita Karunia, S.E., M.Si.	Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pada Bisnis Online	DIII Akuntansi	Penelitian	Rp. 3,114,000
2	Hikmatul Maulidah, S.Pd, M.Ak. Ririh Sri Harjanti, S.E., M.M. Hesti Widianti, S.E., M.Si.	Analisis Dampak Financial Literacy Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kota Tegal	DIII Akuntansi	Penelitian	Rp. 3,257,000
3	Aryanto, S.E., M.Ak. Ida Farida, S.E., M.Si. Hanna Khoerunnisa	Persepsi Pengguna Aplikasi Pencatatan Keuangan Berbasis Android Pada UMKM Di Kota Tegal	DIII Akuntansi	Penelitian	Rp. 3,471,000
4	Yeni Priatnasari, S.E., M.Si., Ak, CA. Hetika, S.Pd, M.Si. Yembri Diansyah	Perancangan Aplikasi Pencatatan Bisnis Berbasis Android Untuk UMKM	DIII Akuntansi	Penelitian	Rp. 3,257,000
5	Andri Widiyanto, M.Si. Drs. Mulyadi, M.M., Ak. Hanna Khoerunnisa	Analisis Pengelolaan Dana Desa Melalui Pendekatan Teori Perilaku Terencana (<i>Theory Of Planned Behavior</i>) Pada Masa Pandemi Covid 19	DIII Akuntansi	Penelitian	Rp. 3,214,000
6	Imam Hasan, S.Pd., M.Pd. Kholifah Fil Ardhi, S.E., M.Acc. Fina Ineyati	Efek Psikologis Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Covid 19 Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Purbalingga)	DIII Akuntansi	Penelitian	Rp. 3,142,500
7	Bahri Kamal, S.E., M.M. Muhamad Bakhar, M.Kom. Ada Bayu Aji	Pengaruh Kinerja Pelayanan Pegawai Bagian Administrasi Umum Terhadap Tingkat Kepuasan Sivitas Akademika Di Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal	DIII Akuntansi	Penelitian	Rp. 3,271,000
8	Emi Unggul Sedyo Utami, S.E., MSI. Naila Hanum, S.E., M.Acc. Sefi Hartati	Determinan Implementasi SAK EMKM Pada Usaha Pengrajin Batik Pekalongan	DIII Akuntansi	Penelitian	Rp. 3,400,000

